

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan partisipasi dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Sepaku III., diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan dengan tingkat yang baik mengenai kanker serviks yaitu sebesar 49,5%.
2. Tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III masih rendah. Dari 95 responden, sebanyak 72 orang (75,8%) belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA.
3. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan partisipasi dalam pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,027$), yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam menjalani pemeriksaan IVA.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Bidan diharapkan agar dapat meningkatkan edukasi dan konseling kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA secara berkelanjutan dalam setiap pelayanan kebidanan, dengan pendekatan yang komunikatif, empatik, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memperkuat program promosi dan pencegahan kanker serviks melalui penyuluhan terjadwal, pemanfaatan media informasi yang mudah

dipahami, serta optimalisasi peran bidan dan kader kesehatan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

3. **Bagi WUS**

Wanita usia subur diharapkan agar dapat melakukan deteksi sejak dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA secara berkelanjutan, meskipun tidak terdapat keluhan atau gejala.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian dengan sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi pemeriksaan IVA, seperti dukungan keluarga, persepsi risiko, akses pelayanan kesehatan, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk memperdalam analisis hubungan sebab akibat.